

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang merupakan negara hukum, sesuai dengan Undang-undang dasar tahun 1945 yang ada dalam pasal 1 ayat 3.<sup>1</sup> Hukum itu sendiri memberi perlindungan dengan upaya memberi bantuan dan memenuhi hak agar memberikan rasa keamanan pada manusia itu sendiri.<sup>2</sup> Hukum atau hukuman adalah suatu metode untuk memperbaiki perilaku seseorang, hukuman menjadi jembatan seseorang untuk merubah diri agar lebih matang serta dapat mengaktualisasikan diri manusia itu sendiri.<sup>3</sup> Hukuman dapat diterapkan di instansi mana pun termasuk instansi pendidikan,<sup>4</sup> termasuk dalam satuan pendidikan adalah pesantren.<sup>5</sup>

Hukuman dalam istilah bahasa Arab sering disebut ‘uqubah,<sup>6</sup> yaitu bentuk balasan bagi seseorang atas perbuatannya yang melanggar ketentuan syara’ yang ditetapkan oleh Allah dan RasulNya untuk kemaslahatan manusia.<sup>7</sup> Pendidikan adalah sebagai esensi yang penting dalam membangun generasi muda dan ujung tombak dalam kemajuan atau mundurnya suatu

---

<sup>1</sup> Kosmas Minggu, “Azas ‘Presumption of Innocence’ atau Azas ‘Praduga Tak Bersalah’ di Negara Hukum Indonesia Sebuah Pemahaman Empirik, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, vol. 4, No.1, 2024, hlm. 148.

<sup>2</sup> Rena Yulia, *Viktimologi: Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kejahatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, hlm. 19.

<sup>3</sup> Duane P Schultz, *Growth Psychology: Models of the Healthy Personality*, New York: Van Nostrand Reinhold Company: 1977, hlm.

<sup>4</sup> Arigbo P. O. , Adeogun T. F. , Effect of Punishment on Students Academic Performance: An Empirical Study of Secondary School Students in Ikwuano, Abia State, Nigeria , *International Journal of Applied Research and Technology*, vol. 7 (10), 2018, hlm. 52-58.

<sup>5</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, “Pengembangan Pondok Pesantren” *Halaqa: Islamic Education Journal*, no. 1, vol.1, Juni 2017, hlm.

<sup>6</sup> Dr. Muhammad Nur, *Pengantar dan Asas-asas Hukum Pidana Islam*, hlm. 60.

<sup>7</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Yogyakarta: Rangkang Edocation, 2012), hlm. 21.

peradaban,<sup>8</sup> adapun proses mendidik peserta didik perlu adanya pemahaman teori hukuman dan ganjaran yang tepat dalam penerapan.

Pada dasarnya peringatan atau teguran dan perbaikan terhadap anak bukanlah tindakan balas dendam yang didasari amarah, melainkan suatu metode pendidikan yang didasari atas rasa cinta dan kasih sayang Nabi Muhammad adalah lambang manusia yang sempurna dan nasihat AlQur'an untuk meniru kehidupan Nabi.<sup>9</sup> Sifat-sifat buruk yang timbul dalam diri anak, bukanlah sifat lahiriah mereka, mengakibatkan munculnya kekerasan antara anak dengan orang tua atau sebaliknya, dan ketidakpatuhan murid dengan guru, itu terjadi karena penerapan hukuman yang kurang tepat dan tidak mendidik seperti hukuman yang mengandung kekerasan baik verbal yang berupa fisik serta ucapan kasar di dunia pendidikan atau lingkungan keluarga.<sup>10</sup>

Sejarah menjadi bukti yang dilaporkan dalam hadits-hadits shahih dan buku-buku sejarah menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mampu mengubah Badui yang paling brutal menjadi individu yang bijaksana dan bermoral tinggi. Pendidikan adalah sebagai garda terdepan dalam membangun generasi muda dan ujung tombak dalam kemajuan atau mundurnya suatu peradaban, adapun proses mendidik peserta didik perlu

---

<sup>8</sup> Priyo Setiawan dan Titik Haryati, Penerapan *Wordwall* dalam Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PPKN di SMP Negeri 6 Semarang, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 1, 2024, hlm. 359.

<sup>9</sup> Afifah Fauziah dkk, Implikasi Pendidikan dari Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Quran Surat Al-Kahfi Ayat 69,70,72,75,78 Terhadap Tahapan Pemberian Hukuman, *Bandung Conference Series: Islamic Education*, vol. 4, no.1 2024, hlm. 114.

<sup>10</sup> Nini Anggraini dkk, Efektivitas Metode Sosialisasi melalui Ganjaran dan Hukuman pada Perilaku Anak Asuh Remaja di Lembaga Kesejahteraan social Anak Kota Padang, *jurnal Perspektif*, vol. 13, no.2, 2024, hlm. 413.

adanya pemahaman teori hukuman dan ganjaran yang tepat dalam penerapan.<sup>11</sup>

Kasus kekerasan pada lingkungan pesantren kini belakangan ini muncul, pada awal tahun 2024 terdapat 141 data pengaduan Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan 35 persen terjadi di lingkungan satuan Pendidikan.<sup>12</sup> Banyak kasus-kasus kekerasan yang terjadi di pesantren akhir-akhir ini menimbulkan spekulasi bahwa sistem maupun model Pendidikan agama yang ada di pesantren masih kurang ramah untuk anak-anak dan tidak memberikan rasa aman atau memberi perlindungan sebagai jaminan kepada orang tua. Sebaian korban yaitu anak di bawah usia 17 tahun menjadi fakta yang memprihatinkan dalam dunia Pendidikan.<sup>13</sup>

Persoalan metode pendidikan berbasis hukuman sering disandingkan dengan metode pendidikan berbasis penghargaan. Metode pendidikan berbasis penghargaan adalah merupakan upasa motivasi belajar anak yang mampu mengekspekasikan ide serta mampu meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>14</sup>

Berbeda dengan efek hukuman yang sulit diprediksi. Hukuman yang sama mengarahkan satu anak untuk memperbaiki perilakunya, yang lain untuk kepatuhan tetapi hanya secara lahiriah, anak ketiga bereaksi negatif

---

<sup>11</sup> Ritonga, A. dkk, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1996)

<sup>12</sup> 3 Fakta Soal 197 Ribu Anak Terpapar Judi Online - [MetroTempo.co](http://MetroTempo.co) , diakses pada 19.43 29 Juli 2024.

<sup>13</sup> N. A. (2012). A 10.1108/17504971211236254 Izfanna, D., & Hisyam, "Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study on the Implementation of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah.," *Multicultural Education & Technology Journal* 6, no. 2 (2012): 77–86.

<sup>14</sup> Sujiantari dkk, Pengaruh Reward dan Punishment terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 1 Singaraja Kelas VIII Tahun Ajaran 2015/2016), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, vol.7 no.2, 2016, hlm. 3.

dan lebih mungkin melanjutkan dengan yang tidak diinginkan perilaku dan keempat bisa jatuh ke dalam depresi. Sayangnya, hukuman sangat sering mengarah pada kebalikan dari apa yang seharusnya dicapai.<sup>15</sup>

Konsep hukuman dan penghargaan merupakan dua konsep yang sama sekali berbeda, tetapi ini adalah dua sisi yang sama. Kesamaan mereka adalah keduanya hanya merupakan dorongan eksternal (insentif), yang berfokus pada eksternal perilaku anak. Keduanya cenderung memiliki efek langsung yang kebanyakan orang lihat sebagai hasil utama dan tidak pernah memikirkan dampak negatif jangka panjang mereka pada perkembangan kepribadian.<sup>16</sup>

Maka manakah yang sesuai, metode pendidikan berbasis hukuman atau metode pendidikan berbasis penghargaan. Penulis dalam penelitian ini akan memfokuskan bagaimana konsep hukuman dalam surat Al-Zilzalah ayat 7-8, surat Fussilat ayat 46 dan surat Al-Jatsiyah ayat 27-29 dalam Tafsir Ibnu Katsir. Begitu pula dengan bagaimana implikasi serta korelasi ayat-ayat tersebut terhadap pendidikan pesantren.

---

<sup>15</sup> Jakešová.J, Slezáková.S, *Rewards and punishments in the education of preschool children*. Faculty of Humanities, Tomas Bata University in Zlín, nám. T. G. Masaryka 1279, 760 01 Zlín, (Czech Republic. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 217 (2016),p.323

<sup>16</sup> Agus Nur Qowim, *Metode Pendidikan Islam Perspektif AL-Quran, IQ (Ilmu AL-Quran): Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020, hlm. 47.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang dari penelitian ini, maka disimpulkan bahwa perlu untuk dirumuskan rumusan masalah yaitu sebagai berikut ini:

1. Bagaimana konsep hukuman yang tepat terhadap pendidikan islam dalam surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46 dan surat al Jatsiyah ayat 27-29 dalam Tafsir Ibnu Katsir?
2. Apa implikasinya terhadap pendidikan islam dalam pemberian hukuman di dalam surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46 dan surat al Jatsiyah ayat 27-29 terhadap Pendidikan pesantren ?
3. Bagaimanakah korelasi surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46 dan surat al Jatsiyah ayat 27-29 terhadap pendidikan pesantren ? serta apakah relevansi dari ayat-ayat tersebut terhadap Pendidikan pesantren?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah tertulis di dalam rumusan masalah, maka perlu untuk tujuan dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan konsep dan penerapan yang tepat terhadap pendidikan Islam dalam surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46 serta al Jatsiyah ayat 27-29 dalam tafsir Ibnu Katsir.
2. Guna mendeskripsikan implikasinya terhadap Pendidikan islam dalam penerapan konsep punishment dalam surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46 serta al Jatsiyah ayat 27-29.
3. Mengetahui sebab dan akibat yang terjadi pada pendidikan di pesantren dengan menjadikan surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat Fussilat ayat 46

serta al Jatsiyah ayat 27-29 sebagai acuan serta mengetahui relevansi dari ayat-ayat tersebut terhadap Pendidikan pesantren

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan apa yang telah tertulis di dalam tujuan, maka perlu untuk mengetahui manfaat dari penelitian ini, maka berikut ini merupakan manfaat penelitian:

##### **1. Manfaat Teoritik**

Secara akademisi, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan keilmuan dalam bidang hukuman yang ada di dalam instansi Pendidikan terkhusus Pendidikan berbasis pesantren. Maka dengan kontribusi ini diharapkan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan hukuman dalam lingkungan pesantren mendapatkan catatan tambahan, rujukan dan referensi bagi akademisi, lembaga pendidikan, dan peneliti yang berkecimpung dalam lingkup Pendidikan islam maupun dalam pendidikan pesantren

##### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi pemerintah, kementerian pendidikan dan kebudayaan serta kementrian agama penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tinjauan dan evaluasi terhadap sistem Lembaga Pendidikan islam atau pesantren yang sering terjadi kekeliruan dalam penerapan hukuman yang berlebihan dalam menghukum.
- 2) Bagi sekolah dan lembaga Pendidikan islam atau pesantren, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah-

sekolah yang baru mengikuti program sekolah penggerak, yang belum mengikuti program sekolah penggerak, atau bahkan bagi sekolah yang sudah mengikuti program sekolah penggerak yang ingin menyempurnakan sistem pendidikan.

- 3) Bagi peneliti dan akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dan mengembangkan kelebihan yang sama atau penelitian dengan tema yang berhubungan

#### **E. Metode Penelitian**

Peneliti dalam melakukan sebuah penelitian, metode penelitian mempunyai peran yang sangat penting untuk menemukan, merumuskan, dan menganalisa masalah yang sedang diteliti. Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan pengumpulan data yang relevan guna permasalahan yang ada maka penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut<sup>17</sup>:

##### **a. Paradigma Penelitian**

Paradigma dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan mengumpulkan data berdasarkan dari segi ilmiah, hal ini bertujuan untuk menafsirkan dari apa yang terjadi pada fenomena objek penelitian yang akan menjadi kunci instrument penelitian. Pengambilan sampel dengan metode *purposive* dan *snowball* kemudian menggunakan

---

<sup>17</sup> Sudarno Shobron dkk, *Pedoman Penulisan Tesis* (Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS, 2021), hlm. 12.

triangulasi Sebagai teknik dalam pengumpulan data dan dianalisis dengan sifat induktif, hal ini untuk menekan pada sifat generalisasi.<sup>18</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem penelitian yang bersifat konseptual-teoritis.<sup>19</sup> Secara sederhana, penelitian kepustakaan ini adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia teks sebagai obyek utama analisisnya.<sup>20</sup>

Telah diketahui bahwa penelitian ini berparadigma penelitian kualitatif berjenis *library research*, maka sudah seharusnya sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan jenis penelitian. Berdasarkan judulnya yakni konsep hukuman dalam al quran surat al Zilzalah ayat 7-8, surat fussilat ayat 46 dan al jatsiyah ayat 27-29 tipe penelitian ini termasuk tipe eksploratif dan deskriptif.

#### c. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif, pendekatan ini merupakan pendekatan sifat dengan adanya kesan, pendapat serta pandangan secara teoritis pada sesuatu, hal ini bisa disebut dengan tafsiran.<sup>21</sup> Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mencari penjelasan

---

<sup>18</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

<sup>19</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 73

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 21

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 384.

terhadap peristiwa sosial ataupun budaya dengan perspektif seorang atau tokoh-tokoh tertentu dari yang akan diteliti dan pengalaman-pengalaman mereka.<sup>22</sup>

#### d. Sifat Penelitian

Sifat penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah deskriptif-analitik, yakni suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.<sup>23</sup> Artinya penyusun memaparkan dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan transplantasi secara umum, kemudian menguraikan makna transplantasi menurut para ulama klasik dan kontemporer, mengelaborasi materinya dan mengulas segala konstelasinya.

Sejalan dengan metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian inipun terdapat dua tahap studi yang dilakukan. Pada tahap pertama dilakukan pendekatan descriptive study, yakni dalam rangka menjawab rumusan permasalahan pertama. Analisa deskriptif sendiri bermakna menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran objektif.<sup>24</sup> Selanjutnya untuk menjawab rumusan permasalahan yang kedua digunakan pendekatan analytical study.

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 42.

<sup>23</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 139-140

<sup>24</sup> M. Syamsuddin, *Operasionalisasi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Tajagrafindo Persada, 2007). Hlm. 100.

Pendekatan ini akan mengulas secara holistik objek kajian yang menjadi episentrum pembahasan dalam penelitian ini.

e. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data yang diperlukan, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Beberapa teknik pengumpulan data primer antara lain: observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus group discussion, FGD), dan penyebaran kuesioner.<sup>25</sup>

Sumber data merupakan suatu data pokok yang sesuai dengan pembahasan yang akan dikaji, dalam hal ini adalah kitab Tafsīr Ibnu Kaṣīr Sedangkan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan selain sumber primer. sumber sekunder berasal dari tulisan- tulisan yang berupa laporan penelitian orang lain, tinjauan, kritik, dan lain- lain yang tidak langsung diamati dan dialami oleh penulisnya.

Bahan pustaka yang termasuk karangan sekunder ini umumnya berupa buku teks (textbook), makalah, artikel, laporan seminar, dan dokumen-dokumen resmi atau terbitan resmi pemerintah dan lembaga- lembaga lain<sup>26</sup>,Misalnya kitab-kitab atau buku-buku dan jurnaljurnal penunjang yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.

---

<sup>25</sup> Bambang, W. & Dewi, J. *Konsep Dasar dalam Penyajian dan Pengumpulan Data*, SATS 4213/Modul 1, hlm. 8.

<sup>26</sup> Ulfatin, N, *metode penelitian kualitatif di bidang Pendidikan, Malang*, media nusa creative,2015)

1. Sumber data primer didapatkan dengan adanya prosedur pengambilan data untuk judul “Konsep hukuman dalam Alquran surat al-Zilzalah ayat 7 sampai 8 surat fussilat ayat 46 surat al-jatsiyah ayat 27 sampai 29 dan implikasi terhadap pendidikan pesantren” khususnya objek buku yang akan diteliti beserta penulisnya dan tokoh-tokoh yang berkaitan langsung dengan yang akan diteliti. Diantara yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu: (1) *Tafsir Al-Quran AL-Adzim* karya *Ibnu Katsir* (2) Penulis *Ibnu Katsir* (3) Hukuman di Pesantren
2. Sumber data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung berupa dokumentasi serta arsip-arsip penting dengan satu tema dengan “Konsep hukuman dalam Alquran surat al-Zilzalah ayat 7 sampai 8 surat fussilat ayat 46 surat al-jatsiyah ayat 27 sampai 29 dan implikasi terhadap pendidikan pesantren”. Sumber data sekunder memiliki kaitannya terhadap objek materi yang diteliti berupa buku-buku serta kepustakaan lainnya. Akan tetapi sumber data sekunder ini lazimnya seperti komentar atau kajian terhadap karya tokoh yang menjadi sumber primer pada penelitian ini. Sumber data ini juga sebagai sumber pendukung untuk mendeskripsikan objek materi yang dikaji.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 144.

#### f. Pengumpulan Data

Dalam mengungkapkan dan meneliti terhadap fenomena-fenomena dari berbagai unsur yang unik dalam mengumpulkan data, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, berupa data dari sumber primer dan sekunder, setelah itu data yang sudah ada dikaji kemudian dipaparkan sesuai dengan bahasan penelitian.

Dalam hal ini mengumpulkan data mengenai surah al zilzalah ayat 7-8 dan surat fusillat ayat 46 dan surat al jatsiyah ayat 28-31 yang terdapat dalam Tafsir al-Qur'an al-'Azim karya Ibnu Kasir ataupun buku penunjang lainnya. maka peneliti menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan Data melalui Metode Dokumentasi dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang chek-list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/ muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal- hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat<sup>11</sup>

g. Validitas Data

Uji kebenaran data pada suatu penelitian untuk menguji kredibilitas data kualitatif, hal ini ada empat uji kebenaran; (1) *Credability*/derajat kepercayaan, (2) *Transferability*/keteralihan, (3) *Dependability*/reliabilitas, dan (4) *Confirmability*/kepastian.<sup>28</sup> Penetapan kebenaran data penelitian diuji validitasnya menggunakan *Credability* dan *Confirmability*.

Pengumpulan data pada penelitian yang menggunakan metode dokumentasi pada uji validitas data, diperlukan uji *Credability* untuk mencapai derajat kepercayaan.<sup>29</sup>

h. Metode Analisis Data

Analisis Data Setelah data terkumpul, kemudian diseleksi, dan dirangkai ke dalam hubungan fakta-fakta dengan melihat adanya suatu keterkaitan, dan keteraturan data, sehingga membentuk suatu pengertian yang dituangkan dalam bentuk analisis. Dalam menganalisis penulis menggunakan pola berpikir Deduktif dan Induktif. Pola deduktif, yaitu penulis berpangkal pada suatu pendapat umum berupa teori, hukum atau kaidah dalam menyusuri suatu penjelasan tentang suatu kejadian khusus, atau dalam menarik suatu kesimpulan. Pola Induktif, penulis berpangkal pada sejumlah fakta empirik untuk menyusun suatu penjelasan umum.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sudarno Shobron dkk, *Pedoman Penulisan Tesis* (Surakarta: Sekolah Pascasarjana UMS, 2021), hlm. 20.

<sup>29</sup> Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107.

<sup>30</sup> Bidjaksana A. Fateqah dan Sri K. Nuswardhani, *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hlm. 85-90.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini dipaparkan dalam lima bab yaitu sebagaimana berikut: Bab I (Pendahuluan) berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian yang berkaitan dengan konsep punishment dan implikasi terhadap pendidikan islam dan relevansinya terhadap Pendidikan islam.

Bab II (Landasan Teori) pada bab ini penulis memaparkan kajian pustaka atas penelitian-penelitian terdahulu mengenai konsep punishment dan implikasi terhadap pendidikan islam dan relevansi terhadap Pendidikan islam.

Kajian pustaka untuk memastikan bahwa tema penelitian yang akan dilakukan merupakan kebaruan dan belum pernah diteliti sebelumnya. Pembahasan selanjutnya adalah kerangka teoritik. Penulis menjabarkan kerangka teori mengenai Analisis implikasi konsep Punishment dan relevansi. Kerangka teoritik ini merupakan pilihan teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data/fakta yang ditemukan sesuai dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Bab III (Pengumpulan Data) bagian ini berisi tentang data-data yang terkait dengan penelitian. Secara umum penelitian ini membahas terkait konsep punishment dan dalam al quran surat al Zilzalah ayat 7-8 dan surat fusillat ayat 46 dan surat al jatsiyah ayat 27-29 dan implikasinya terhadap Pendidikan pesantren.

Bab IV (Analisis Data) konsep hukuman dalam surat al Zilzalah ayat7-8 dan surat fussilat ayat 46 dan surat al jatsiyah ayat 27-29 dan implikasinya terhadap Pendidikan islam dan relevansinya terhadap kurikulum merdeka.

Bab V (Penutup) berisikan kesimpulan dari pengolahan data dan analisa data berdasarkan rumusan masalah yang kemudian di akhiri dengan penutup.